

IMPLEMENTASI P5 BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL PADA AUD DI TK MERAK PONOROGO

Endang Lestari

STKIP PGRI Ponorogo

Email: endang_paud@stkipgriponorogo.ac.id

Ahmad Pramudiyanto

STKIP PGRI Ponorogo

Email: pramudiyanto_pbj@stkipgriponorogo.ac.id

Cutiana Windri Astuti

STKIP PGRI Ponorogo

Email: cutiana_pbsi@stkipgriponorogo.ac.id

Abstrak: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bentuk kegiatan yang mengharuskan guru untuk terjun kelapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan kegiatan P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal di TK Merak Jalan Prahasto nomor 10 Surodikraman Ponorogo. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data kemudian dilakukan reduksi dan analisis data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Merak. Ada lima tahapan yang dilakukan dalam implementasi P5 berbasis nilai-nilai kearifan lokal, yaitu: identifikasi potensi daerah, kontekstual, aksi nyata, refleksi, dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan, implementasi P5 berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun Profil Pelajar Pancasila yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu kemandirian, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Hasil penelitian ini juga mengungkap kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi P5. Kendala yang dialami guru antara lain keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu dan biaya.

Kata kunci: P5, Kearifan Lokal, AUD

Abstract: *The Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) is an activity that requires teachers to engage directly in field-based practices. This study aims to implement P5 activities in fostering local wisdom values at Merak Kindergarten, located at Jalan Prahasto No. 10, Surodikraman, Ponorogo. The research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were then reduced, analyzed, presented, and followed by drawing conclusions. The subjects of this study were the students of Merak Kindergarten. There are five stages in the implementation of P5 based on local wisdom values, namely: identification of local potential, contextualization, real action, reflection, and follow-up. The results of this study indicate that the implementation of P5 based on local wisdom values can foster the Pancasila Student Profile. The profiles developed in this study include independence, mutual cooperation, and global diversity awareness. Furthermore, this study also reveals the challenges faced by teachers in implementing P5. These challenges include limited teacher understanding, as well as constraints in time and funding.*

Key words: P5, Kearifan Lokal, AUD

PENDAHULUAN

Pemahaman serta pengetahuan pendidik dan orang tua mengenai perkembangan dan kebutuhan anak sangat diperlukan dalam mendidik anak usia dini (AUD). Pemahaman dan pengetahuan tersebut meliputi stimulasi, pendekatan, strategi, rencana, metode, media serta alat permainan edukatif. Implementasi pemahaman dan pengetahuan yang tepat akan mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal. Pengetahuan berkaitan dengan mendidik anak usia dini saat ini dapat diakses dengan mudah melalui platform digital maupun media sosial¹.

Pengetahuan yang diperoleh melalui sosial media tersebut ternyata belum diiringi dengan pemahaman oleh sebagian pendidik dan orang tua. Pendidik dan orang tua perlu memahami adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing anak. Adanya perbedaan karakteristik ini tentunya juga mempengaruhi stimulasi, pendekatan, strategi, rencana, metode, media serta alat permainan edukatif yang digunakan. Hal tersebut menegaskan pola mendidik AUD tidak bisa dilakukan secara sembarangan.

Membahas mengenai pola mendidik, pada era digital ini muncul permasalahan dalam mendidik AUD. Pada era digital ini banyak orang tua mendidik anaknya hanya berdasarkan apa yang dilihat dari sosial media². Orang tua yang hanya sekedar meniru pola mendidik di sosial media cenderung kurang memahami aspek-aspek esensial dalam mendidik AUD. Permasalahan tersebut menjadi peringatan bagi pendidik dan akademisi khususnya di bidang AUD untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan AUD merupakan gerbang awal untuk menuju generasi bangsa yang lebih baik. Disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun

¹ Yusuf Khoerul Rizal and Lutfi Nur, "Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 2 (August 6, 2024): 227–37, <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>.

² Diah Ayu Septiana and Riski Apriliani, "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Konten TikTok @rensia_sanvira," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (August 10, 2025): 1108–23, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.5435>.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya³. Oleh karenanya, pendidik diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara optimal sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan AUD saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, esensi materi yang lebih ringkas, serta pengembangan karakter⁴. Merujuk pada regulasi yang berlaku, salah satu poin kurikulum merdeka adalah adanya fleksibilitas dalam pendidikan. Fleksibilitas tersebut merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam peserta didik.

Fleksibilitas dalam kurikulum merdeka memungkinkan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran dengan lebih optimal. Pembelajaran tidak lagi harus berada di dalam kelas. Bahan pembelajaran yang disusun oleh pendidik juga dapat lebih bervariasi. Contoh implementasi kurikulum merdeka yaitu melakukan pembelajaran berbasis alam. Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis alam dapat menumbuhkan stimulasi perkembangan intelektual AUD⁵.

Implementasi kurikulum merdeka tidak hanya menekankan dari sisi fleksibilitas, tetapi juga menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila penting dilakukan di era digital saat ini. Era digital membuat budaya dan nilai-nilai

³ "UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Kepegawaian Negara, July 8, 2003, https://jdih.bkn.go.id/Detail_peraturan/breaking/1809.

⁴ Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

⁵ Endang Lestari, Rifa Suci Wulandari, and Cutiana Windri Astuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual AUD," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 29, 2024): 43–59, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>.

kearifan lokal perlahan mulai terkikis⁶. Terkikisnya budaya dan nilai-nilai kearifan lokal tentu perlu menjadi perhatian serius bagi pendidik dan seluruh sivitas akademika.

Pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal perlu untuk segera dilakukan. Dalam nilai-nilai kearifan lokal memuat norma-norma dan adat istiadat yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal jika dikaji lebih mendalam juga relevan dengan instruksi pemerintah berkaitan dengan P5⁷. Dikatakan relevan karena nilai-nilai kearifan lokal memuat konsep dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelestarian nilai-nilai kearifan lokal pada pendidikan AUD dapat dilestarikan melalui integrasi P5 dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki struktur pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran inti atau yang biasa dilakukan di sekolah. Sedangkan pembelajaran kokurikuler merupakan pembelajaran untuk penguatan dari intrakurikuler. Permasalahannya adalah, saat ini banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang hanya berfokus pada pembelajaran intrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi tim peneliti, salah satu sekolah yang hanya berfokus pada pembelajaran intrakurikuler adalah TK Merak, Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas, tim peneliti bermaksud mengkaji implementasi P5 berbasis nilai kearifan lokal pada AUD di TK Merak Ponorogo. Penelitian ini dilakukan karena selama ini belum ada riset yang mengkaji dampak implementasi P5 menggunakan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya di Ponorogo. Ponorogo selama ini dikenal sebagai wilayah yang

⁶ Ahmad Pramudiyanto and Fitriana Kartika Sari, "Wujud Memayu Hayuning Bawana Dalam Legenda Sendang Bulus Ponorogo," *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa* 3, no. 2 (February 1, 2024): 100–107, <https://doi.org/10.60155/dwk.v3i2.388>.

⁷ Ahmad Pramudiyanto, Fitriana Kartika Sari, and Ardonna Melandika, "Manifestation of Character Education in Ponorogo Keling Dance and Its Relevance as Teaching Material," *Jurnal Paedagogy* 11, no. 2 (April 22, 2024): 265, <https://doi.org/10.33394/jp.v11i2.10422>.

kaya akan tradisi, budaya dan kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat mengintegrasikan P5 melalui nilai-nilai kearifan lokal. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Ponorogo,

Peneliti melakukan penelusuran penelitian yang relevan berkaitan dengan implementasi P5 berbasis kearifan lokal. Hasilnya peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi P5 berbasis kearifan lokal. Penelitian pertama yaitu mengkaji implementasi P5 bermuatan batik sukun di SMPN 5 Ponorogo⁸. Penelitian kedua yaitu mengenai penguatan pendidikan anak usia dini melalui penerapan P5 berbasis kearifan lokal⁹. Penelitian terakhir yaitu membahas implementasi kearifan lokal dalam P5 sebagai upaya pembentukan karakter kewarganegaraan di kelas V sekolah dasar¹⁰. Penelitian relevan tersebut dijadikan peneliti sebagai referensi dan pengembangan teori, dan juga sebagai novelty/kebaruan penelitian.

Berdasarkan ketiga penelitian relevan di atas, terdapat tiga kebaruan dari penelitian ini. Pertama, belum ada penelitian implementasi P5 berbasis kearifan lokal yang dilakukan di TK Merak Ponorogo. Kedua, kearifan lokal yang digunakan dalam implementasi P5 adalah yang dapat dengan mudah ditemui oleh AUD setiap hari. Kearifan lokal tersebut tentunya yang sesuai dengan kondisi sosial emosional untuk AUD. Ketiga yaitu untuk mengetahui

⁸ Salma Diah Anggraeni, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bermuatan Budaya Kearifan Lokal Batik Sukun SMPN 5 Ponorogo," *Repository Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (Ponorogo, 2024), https://etheses.iainponorogo.ac.id/30577/1/SKRIPSI_SALMA_DIAH_ANGGRAENI_208200087.f.pdf.

⁹ Salpina, Novysa Basri, and Alfi Syahrin, "Penguatan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penerapan P5 Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6, no. 1 (2024): 81–89, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22853>.

¹⁰ Annisa Nur Khasanah and Purnama Adi, "Implementasi Kearifan Lokal Dalam P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktita Dwija Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2026): 130–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.104816>.

hambatan pelaksanaan kokurikuler kaitannya dengan implementasi P5 di TK Merak Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi dari sudut pandang peserta didik dengan strategi yang lebih bersifat fleksibel dan interaktif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan mengetahui efektivitas implementasi P5 berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di TK Merak, yang beralamat di Jalan Prahasto No. 20 Surodikraman Ponorogo. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di TK Merak sekaligus mengetahui di mana hambatan dalam implementasi P5, dan untuk mengetahui potensi kearifan lokal di Wilayah Surodikraman. Adapun narasumber untuk wawancara dalam penelitian ini adalah kepala dan guru TK Merak, serta sekretaris desa. Wawancara kepada kepala dan guru TK Merak dilakukan untuk mengetahui kendala dalam implementasi P5. Sedangkan wawancara dengan sekretaris desa digunakan untuk mengetahui potensi dan kearifan lokal di wilayah TK Merak. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)¹¹. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan melalui penggunaan berbagai sumber, metode, atau teori untuk mengidentifikasi temuan guna meminimalkan subyektivitas dan

¹¹ M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

meningkatkan keabsahan data¹². Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk memastikan data yang digunakan sah dan valid. Digunakan triangulasi metode karena penelitian ini membandingkan dan memverifikasi data antara data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini. Temuan pertama adalah kurang maksimalnya pendidik TK Merak dalam mengimplementasikan P5. Kurang maksimalnya implementasi P5 tersebut disebabkan karena keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Temuan kedua yaitu implementasi P5 berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik. Pembahasan lebih detail mengenai hasil penelitian akan dijabarkan melalui sub-sub bab berikut.

Proses implementasi P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal TK Merak.

Proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini (AUD) melalui tahapan yang panjang. Proses tersebut tentunya membutuhkan perhatian, pengawasan serta stimulasi yang luar biasa. Pada masa ini anak berkembang dengan pesat, sehingga membutuhkan pendamping yang memahami serta mengerti tumbuh kembangnya. Pendamping yang memahami tentang tumbuh kembang AUD akan memberikan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu pendamping atau dalam hal ini guru, dituntut untuk memahami perkembangan sosial emosional AUD.

Guru merupakan pendidik, pengayom sekaligus pelindung anak saat di sekolah. Guru dituntut memahami dan berkontribusi dalam menanamkan karakter sejak dini. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus diikuti

¹² Rahman Malik et al., "Triangulasi Dan Analisis Domain: Meningkatkan Kredibilitas Dan Kedalaman Penelitian Kualitatif," *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 33–41, <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>.

dengan komunikasi yang baik. Guru harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik¹³. Guru di TK Merak sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk pembelajaran AUD. Hanya saja memang terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam implementasi P5.

Kendala yang dialami oleh guru TK Merak diantaranya mengenai pemahaman implementasi P5 serta keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Peneliti kemudian mencoba mengulik dan memberikan solusi atas kendala tersebut. Implementasi P5 dalam kurikulum merdeka memungkinkan guru lebih leluasa dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran kokurikuler. Dalam praktiknya juga, kurikulum merdeka menekankan pentingnya mengangkat kearifan lokal sebagai upaya pelestarian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengkaji implementasi P5 berbasis kearifan lokal. Langkah-langkah implementasi P5 berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini sebagai berikut: pengenalan dan identifikasi potensi daerah, konstektual, aksi nyata, refleksi, tindak lanjut.

Pengenalan dan identifikasi potensi daerah

Pengenalan dan identifikasi potensi daerah dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan narasumber sekretaris desa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan, wilayah Surodikraman memiliki potensi daerah berupa nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut perlu dikenalkan sejak dini kepada AUD. Hal ini sesuai dengan implementasi P5 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan

¹³ C Nanda and R N Puspitasari, "Optimalisasi Model Pembelajaran Klasikal Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan ...," ... *Pendidikan Anak Usia Dini* ... 04, no. 01 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/kindergarten.v4i01.5255>.

lokal dalam pengalaman belajar¹⁴.

Nilai kearifan lokal yang terdapat di lingkungan TK Merak sangat beragam, diantaranya: 1) Seni dan budaya; 2) Makanan khas Ponorogo; 3) Permainan tradisional; 4) Kerajinan tangan. Seni budaya contohnya yaitu ada Reog Ponorogo dan tradisi Grebeg Suro. Kearifan lokal berupa makanan tradisional diantaranya ada sate Ponorogo, lenthongaring, jenang Mirah, gethuk Golan dan pecel Ponorogo. Permainan tradisional contohnya yaitu adalah lompat tali karet, kelereng, petak umpet, gobak sodor, congklak, engklek, bakiak, layang-layang, ular naga panjangnya, boi-boian, cublak-cublak suweng. Terakhir yaitu kerajinan tangan ada topeng reog mini, gerabag placungan, kerajinan bambu, dan rompi reog Ponorogo.

Kontekstualisasi

Langkah kedua dalam mengimplementasikan P5 dalam berbasis kearifan lokal adalah kontekstualisasi. Kontekstual adalah memahami secara lebih mendalam. Dalam implementasinya, anak-anak diajak untuk mengenal lebih dalam dan berinteraksi langsung dengan kearifan lokal tersebut melalui kunjungan atau mendatangkan narasumber yang relevan. Melalui kegiatan tersebut salah satu indikator implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan. Salah satu indikator kurikulum merdeka adalah peserta didik dapat mengenal dan memahami apa yang dipelajari dengan cara mengamati, bertanya dan berdiskusi secara langsung kepada narasumber atau fasilitator yang tersedia¹⁵.

Narasumber bertugas memberikan informasi terkait dengan kearifan lokal yang ada di Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengundang seorang narasumber dalam bidang kebudayaan. Salah satu yang diundang adalah seorang tokoh yang menekuni seni

¹⁴ Dini Annisha, "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>.

¹⁵ Khasanah and Adi, "Implementasi Kearifan Lokal Dalam P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar."

reog serta jatilan yang ada di Ponorogo. Salah satu narasumber yang didatangkan adalah pembarong wanita Intan Ayu Paramitasari, S.Pd. Dalam kegiatan tersebut narasumber memberikan informasi kepada guru-guru serta anak didik TK Merak akan pentingnya mengenal dan melestarikan budaya yang ada di daerah sekitar, yaitu seni reog dan ritual rutin Grebeg Suro (Seni Budaya). Setelah mendatangkan narasumber langkah selanjutnya adalah aksi nyata.

Aksi nyata

Aksi nyata ini adalah anak-anak terlibat dalam kegiatan praktik untuk menciptakan karyanya atau menjalankan tradisi lokal secara sederhana. Implementasi secara langsung akan membuat peserta didik lebih memaknai pembelajaran yang dilakukan¹⁶. Implementasi aksi nyata ini anak-anak diajak terlibat secara langsung dalam kegiatan praktik untuk menciptakan karya atau menjalankan tradisi lokal secara sederhana. Dalam aksi nyata ini langkah yang dilakukan adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam implementasinya aksi nyata ini berpengaruh besar terhadap aspek kepribadian pada anak usia dini. Kegiatan ini mendorong perkembangan kepribadian anak dalam perkembangannya, mulai dari kemandirian, gotong royong serta kebhinekaan global.

Implementasi aksi nyata ini anak-anak diajak menyaksikan pertunjukkan reog. Anak-anak juga diajak berperan dalam perayaan Grebeg Suro dan berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan pertunjukkan reog anak-anak dilatih dulu menampilkan pertunjukkan reog yang baik dan kompak. Anak-anak dilatih untuk menampilkan kegiatan menari jalan. Dalam latihan tersebut anak-anak dilatih untuk menirukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru serta menyelaraskan dengan musik yang telah dipilih. Anak perlu mendengarkan serta melihat dengan cermat agar

¹⁶ Wahyu Wulandari, Oktavia Indah Permata Sary, and Rizka Prihatiningsih, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional 'Gempuran,'" *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 2 (January 12, 2022): 56–63, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>.

cepat bisa menemukan kekompakan, hal ini bentuk kegiatan yang menanamkan gotong royong dan kekompakan suatu tim serta saling menghargai sesama teman. Hal ini membuktikan bahwa dengan kegiatan P5 berbasis kearifan mampu menanamkan pada anak tentang kemandirian, kerja sama serta kebinekaan global¹⁷.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melakukan aksi, anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dan apa yang mereka pelajari dari proyek. Setelah anak-anak melakukan kegiatan P5 di lapangan, kepala sekolah dan guru hendaknya melakukan tanya jawab dengan anak-anak. Tanya jawab tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan setelah mengikuti kegiatan P5 atau mengikuti pawai Grebeg Suro. Harapannya, anak-anak akan bercerita sesuai apa yang mereka rasakan ketika mengikuti kegiatan Grebeg Suro. Perasaan anak bermacam-macam ada yang senang, bahagia, capek, semangat, panas, senang *dimake-up*, senang pakai kostum yang telah disewa, dan anak biarkan bercerita dengan pengalaman yang ia rasakan. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan P5 sangat disukai anak usia dini.

Tindak lanjut

Kegiatan setelah refleksi adalah tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan kegiatan antara pendidik dan anak-anak merencanakan kegiatan selanjutnya untuk terus melestarikan kearifan lokal. Pembelajaran terkait kearifan lokal dikatakan berhasil jika mampu melestarikannya¹⁸. Pendidikan akan berhasil jika dalam setiap kegiatan pembelajaran ada suatu tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

¹⁷ Sutrisno Sutrisno and Firda Zakiyatur Rofi'ah, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>.

¹⁸ Septika Priscillia Bubun, Rita Tanduk, and Irna Fitriani, "Pendekatan Etnopedagogi Dalam Sastra Lisan Toraja Ma'katia Sebagai Media Pelestarian Budaya Di Kecamatan Buntao'," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (July 11, 2024), <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.919>.

Kegiatan yang telah dilakukan jika mendapatkan kepuasan yang maksimal bisa dilanjutkan untuk tahun berikutnya. Dan sebaliknya jika program yang telah kita lakukan kurang sesuai harapan hendaknya kita evaluasi kekurangannya di mana.

Manfaat dari implementasi P5 berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan ada empat manfaat implementasi P5 berbasis kearifan lokal. Pertama yaitu dapat menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kedua membangun karakter bagi AUD. Ketiga mengembangkan keterampilan AUD. Keempat yaitu memberi solusi dari kendala yang dialami oleh guru di TK Merak. Keempat manfaat tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

Manfaat pertama dari implementasi P5 berbasis kearifan lokal adalah menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila penting ditanamkan sejak dini khususnya kepada AUD¹⁹. Hal tersebut penting dilakukan karena generasi saat ini akan menjadi penentu masa depan bangsa. Menanamkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran²⁰.

Profil Pelajar Pancasila dapat ditanamkan kepada siswa dari masing-masing kearifan lokal yang ada. Nilai kearifan lokal dari seni dan budaya memuat Profil Pelajar Pancasila kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Nilai kearifan lokal dari makanan khas Ponorogo memuat profil mandiri, serta beriman, bertakwa, berakhlak mulia. Nilai kearifan lokal berupa permainan tradisional memuat profil kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong. Nilai kearifan lokal dari kerajinan tangan memuat profil kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

¹⁹ Miftahul Ilmaa, Herman Syafri, and Purwati Purwati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (August 21, 2024): 2006–13, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1427>.

²⁰ Rohmad Arkam, Suprpto, and Moh. Zainul Arifin, "Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal Dan Nilai Pancasila Di PAUD Ramah Anak," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Special Edition, no. Araksa 1 (September 27, 2024): 853–65, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>.

Manfaat kedua implementasi P5 berbasis kearifan lokal adalah membangun karakter bagi peserta didik atau AUD. Karakter anak usia dini bisa tumbuh karena sering melakukan. Anak usia dini mampu melakukan kegiatan karena menirukan apa yang dia lihat dan dengar dari orang-orang di sekitarnya. Menumbuhkan karakter pada anak dapat dilakukan dengan mencontohkan melalui beragam bentuk nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar²¹. Kegiatan yang biasa dilakukan anak akan melekat pada diri anak sehingga menjadilah karakter.

Manfaat ketiga yaitu mengembangkan keterampilan AUD. Melalui implementasi P5 berbasis kearifan lokal ini, peserta didik diajak untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Contohnya yaitu praktik permainan tradisional. Mengembangkan keterampilan AUD dapat dilakukan salah satunya melalui permainan tradisional²². Pengembangan keterampilan bagi AUD juga dilakukan melalui proyek membuat kerajinan tangan sederhana. Pengembangan keterampilan tersebut meliputi kemampuan motorik (motorik halus maupun motorik kasar), kemampuan sosial dan komunikasi.

Manfaat keempat yaitu memberi solusi dari kendala yang dialami oleh guru di TK Merak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan guru TK Merak mengalami kendala mengenai pemahaman implementasi P5 serta keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Implementasi P5 berbasis kearifan lokal ini dapat membantu guru mengatasi kendala-kendala tersebut karena sumber implementasi berada di lingkungan TK Merak. Kearifan lokal sebagai efektif sebagai implementasi P5 karena diperoleh dari lingkungan sekitar dan bahkan dapat ditemukan sehari-

²¹ Fitriana Kartika Sari, "Legenda Bathoro Katong Dan Reog Ponorogo Sebagai Materi Penguatan Karakter Berkebhinekaan," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 2 (July 6, 2023): 117–23, <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.326>.

²² Winda Purnamasari, Rifa Suci Wulandari, and Endang Lestari, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Bakiak Beregu," *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 20, 2023): 48–57, <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.

hari²³. Implementasi P5 berbasis kearifan lokal ini juga berperan mengenalkan budaya, seni, tradisi kepada peserta didik²⁴. Adanya kearifan lokal di lingkungan TK Merak kendala terkait keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya dapat diminimalkan. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi guru mengenai langkah dan prosedur implementasi P5 berbasis kearifan lokal.

KESIMPULAN

Guru diberikan fleksibilitas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, termasuk dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi P5 berbasis kearifan lokal yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui kendala apa saja yang dialami guru di TK Merak sekaligus memberikan solusinya. Implementasi P5 berbasis kearifan lokal merupakan upaya mengenalkan seni, budaya, dan tradisi kepada anak usia dini (AUD). Implementasi P5 berbasis kearifan lokal juga diharapkan dapat melestarikan seni, budaya, dan tradisi yang ada kepada AUD. Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya akademisi di bidang AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Salma Diah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bermuatan Budaya Kearifan Lokal Batik Sukun SMPN 5 Ponorogo." *Repository Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Ponorogo, 2024. https://etheses.iainponorogo.ac.id/30577/1/SKRIPSI_SALMA_DIAH_ANGGRAENI_208200087.f.pdf.
- Annisha, Dini. "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>.

²³ Anggraeni, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bermuatan Budaya Kearifan Lokal Batik Sukun SMPN 5 Ponorogo."

²⁴ Salpina, Basri, and Syahrin, "Penguatan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penerapan P5 Berbasis Kearifan Lokal."

- Arkam, Rohmad, Suprpto, and Moh. Zainul Arifin. "Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal Dan Nilai Pancasila Di PAUD Ramah Anak." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Special Edition*, no. Araksa 1 (September 27, 2024): 853–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>.
- Bubun, Septika Priscillia, Rita Tanduk, and Irna Fitriani. "Pendekatan Etnopedagogi Dalam Sastra Lisan Toraja Ma'katia Sebagai Media Pelestarian Budaya Di Kecamatan Buntao'." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (July 11, 2024). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.919>.
- Diah Ayu Septiana, and Riski Apriliani. "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Konten TikTok @rensia_sanvira." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (August 10, 2025): 1108–23. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.5435>.
- Ilmaa, Miftahul, Herman Syafri, and Purwati Purwati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (August 21, 2024): 2006–13. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1427>.
- Khasanah, Annisa Nur, and Purnama Adi. "Implementasi Kearifan Lokal Dalam P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktita Dwija Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2026): 130–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.104816>.
- Lestari, Endang, Rifa Suci Wulandari, and Cutiana Windri Astuti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual AUD." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 29, 2024): 43–59. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i1.8798>.
- Malik, Rahman, Rina Susanti, Achmad Hidir, Resdati, Muhammad Ihsan, and Muhammad Faizal Dzulqarnain. "Triangulasi Dan Analisis Domain: Meningkatkan Kredibilitas Dan Kedalaman Penelitian Kualitatif." *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (2025): 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Nanda, C, and R N Puspitasari. "Optimalisasi Model Pembelajaran Klasikal Untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan" ... *Pendidikan Anak Usia Dini* ... 04, no. 01 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/kindergarten.v4i01.5255>.

- Pramudiyanto, Ahmad, and Fitriana Kartika Sari. "Wujud Memayu Hayuning Bawana Dalam Legenda Sendang Bulus Ponorogo." *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa* 3, no. 2 (February 1, 2024): 100–107. <https://doi.org/10.60155/dwk.v3i2.388>.
- Pramudiyanto, Ahmad, Fitriana Kartika Sari, and Ardonna Melandika. "Manifestation of Character Education in Ponorogo Keling Dance and Its Relevance as Teaching Material." *Jurnal Paedagogy* 11, no. 2 (April 22, 2024): 265. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i2.10422>.
- Purnamasari, Winda, Rifa Suci Wulandari, and Endang Lestari. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Bakiak Beregu." *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 20, 2023): 48–57. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>.
- Rizal, Yusuf Khoerul, and Lutfi Nur. "Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 2 (August 6, 2024): 227–37. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>.
- Salpina, Novysa Basri, and Alfi Syahrin. "Penguatan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penerapan P5 Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6, no. 1 (2024): 81–89. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22853>.
- Sari, Fitriana Kartika. "Legenda Bathoro Katong Dan Reog Ponorogo Sebagai Materi Penguatan Karakter Berkebhinekaan." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 2 (July 6, 2023): 117–23. <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.326>.
- Sutrisno, Sutrisno, and Firda Zakiyatur Rofi'ah. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>.
- "UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Kepegawaian Negara, July 8, 2003. https://jdih.bkn.go.id/Detail_peraturan/breaking/1809.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Leli Alhapip, Yogi Anggraena, et al. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Wulandari, Wahyu, Oktavia Indah Permata Sary, and Rizka Prihatiningsih. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional 'Gempuran.'" *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 2 (January 12, 2022): 56–63. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>.